

The Effect of Effective Cough Education and Chest Physiotherapy on Knowledge and Independence of Parents in Handling Bronchopneumonia Children Using Audiovisual Media at RSUD DR. Abdul Rivai

Kriestian Sugih Budiarto^{1*}, Umi Kalsum², Gajali Rahman³
Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Kriestian Sugih Budiarto kriestiansugih@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Audio Visual Education, Effective Cough and Chest Physiotherapy, Knowledge, Independence, Bronchopneumonia

Received : 16 March

Revised : 18 April

Accepted: 20 Mei

©2023 Budiarto, Kalsum, Rahman:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Children with pneumonia cause the ability of the lungs to expand to decrease so that the body reacts by breathing quickly to prevent hypoxia. The use of media such as audiovisual is believed to be able to stimulate the senses of hearing and sight so that the results obtained are maximized. Using a research design quesy experiment with pre-test and post-test design. A sample of 32 respondents was taken by Consecutive Sampling. Data analysis was performed with the Wilcoxon test. The results of hypothesis testing with the Wilcoxon test obtained a p-value pre-test and post-test for the level of parental knowledge of 0.000 (p-value <0.05) and a p-value for pre-test and post-test for the level of parental independence of 0.039 (p- value < 0.05). There is an effect of effective cough education and chest physiotherapy on parents' knowledge and independence.

Pengaruh Edukasi Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada terhadap Pengetahuan dan Kemandirian Orang Tua Menangani Anak Bronkopneumonia Menggunakan Media Audiovisual di RSUD DR. Abdul Rivai

Kriestian Sugih Budiarto^{1*}, Umi Kalsum², Gajali Rahman³
Poltekkes Kaltim

Corresponding Author: Kriestian Sugih Budiarto kriestiansugih@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Edukasi Audio Visual, Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada, Pengetahuan, Kemandirian, Bronkopneumonia

Received : 16 March

Revised : 18 April

Accepted: 20 Mei

©2023 Budiarto, Kalsum, Rahman:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Anak dengan Pneumonia menyebabkan kemampuan paru mengembang berkurang sehingga tubuh bereaksi dengan bernapas cepat agar tidak terjadi hipoksia. Penggunaan media seperti audiovisual diyakini mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Menggunakan desain penelitian *quesy experiment* dengan *pre-test* dan *post-test design*. Sampel berjumlah 32 responden diambil secara *Consecutive Sampling*. Analisa data dilakukan dengan uji *Wilcoxon*. Hasil uji hipotesis dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan orang tua sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) dan nilai *p-value pre test* dan *post test* tingkat kemandirian orang tua sebesar 0,039 ($p\text{-value} < 0,05$). Terdapat pengaruh edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada terhadap pengetahuan dan kemandirian orang tua.

PENDAHULUAN

Sepertiga populasi Indonesia terdiri dari anak-anak sebanyak sekitar 80 juta anak dengan populasi anak terbesar keempat di dunia. Indonesia adalah negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, luas wilayah sebesar lebih dari 1,9 juta kilometer persegi, dan ditinggali oleh lebih dari 1.300 kelompok etnis. Sebagian anak tinggal di kota-kota besar seperti Jakarta dan mengalami kemiskinan urban dan polusi adalah tantangan yang mereka hadapi. Sementara itu, bagi anak di perdesaan terpencil, akses kepada layanan dasar menjadi kenyataan sehari-hari (UNICEF, 2020). Insiden Pneumonia pada negara berkembang termasuk Indonesia hampir 30% pada anak-anak di bawah umur lima tahun yaitu kurang lebih 10-20 kasus per 100 anak per tahunnya, dengan tingkat kematian yang tinggi. Berdasarkan data Laporan Rutin Subdit ISPA Tahun 2017, didapatkan insiden (per 1000 balita) di Indonesia sebesar 20,54. Data dari Riskesdas juga menyatakan bahwa prevalensi Pneumonia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu dari 3.55% di tahun 2017 menjadi 4% di tahun 2018. Di Bali sendiri, prevalensi Pneumonia juga mengalami peningkatan yaitu 2.05% pada 2017 menjadi sekitar 3.25% pada tahun 2018 (Budihardjo & Suryawan, 2020).

Di Kalimantan Timur presentase kasus Pneumonia balita yang ditemukan dan ditangani tertinggi pada kota Bontang sebesar 138,9% dan kota Balikpapan sebesar 92,155%. Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur 2018 penemuan kasus Pneumonia pada balita di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 sebanyak 7.322 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 6.780 kasus, kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 5.860 kasus. (Dinkes Kaltim, 2018). Berdasarkan jumlah kasus pneumonia pada balita pada tahun 2018 sebanyak 186 kasus atau 9,2% dari 2.020 perkiraan kasus, kasus yang paling tinggi terdapat di Puskesmas Kampung Bugis dengan 61 kasus, Puskesmas Merapun sebesar 29 kasus, dan Puskesmas Gunung Tabur sebesar 28 kasus (Kesehatan et al., 2018). Berdasarkan angka kejadian Bronkopneumonia di RSUD Dr. Abdul Rivai Berau dari bulan November 2020 sampai November 2021 sebanyak 163 kasus di ruang rawat inap dan dari bulan Juni hingga November 2021 di rawat jalan sebesar 48 kasus (Buku Register Pasien Anak RSUD Dr. Abdul Rivai, 2021).

Peran medis maupun paramedis sangat berperan penting dalam memberikan edukasi, dalam hal ini untuk mencapai penyembuhan maupun pencegahan penularan suatu penyakit. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan/pemahaman adalah dengan penyuluhan/edukasi kesehatan. Edukasi sendiri merupakan proses tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi lebih mandiri (Maulida, 2010). Keberhasilan edukasi kesehatan sendiri salah satunya tergantung kepada komponen media pembelajaran yang digunakan atau diberikan kepada masyarakat, media merupakan salah satu komponen yang penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat guna membantu penyerapan informasi secara tepat. Media yang digunakan dalam memberikan edukasi maupun pembelajaran sangat beragam salah satunya media berbasis audiovisual. Pada penelitian dengan menggunakan audiovisual

sebagai media edukasi mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada penerima informasi khususnya pada pasien yang sifatnya masih konvensional Penggunaan media seperti audiovisual diyakini mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal Strategi edukasi audiovisual merupakan media yang menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan pada waktu terjadinya proses pendidikan (Notoatmodjo, 2007). Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75% sampai 87%), sedangkan 13 sampai 25% pengetahuan diperoleh melalui indera lain .(Fernalia et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *“Pengaruh Edukasi Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada Terhadap Pengetahuan dan Kemandirian Orangtua Menangani Anak Bronkopneumonia Menggunakan Media Audio Visual Pada Usia 1-5 Tahun Di RSUD dr. Abdul Rivai Berau Tahun 2022”*.

TINJAUAN PUSTAKA

Edukasi merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dengan tujuan untuk merubah perilaku seseorang yang meliputi beberapa komponen yaitu, pengetahuan, sikap, ataupun perbuatan yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat, baik secara perseorangan, kelompok maupun mencakup orang banyak serta menggunakan pelayanan kesehatan yang ada dengan teoat dan sesuai (Notoadmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan bentuk akhir dari penginderaan manusia atau hasil tahu yang dimiliki seseorang terhadap objek tertentu yang ditangkap melalui indra yang dimilikinya (telinga, mata, hidung dan sebagainya) yang mana hal ini terjadi secara bersamaan ketika manusia melakukan proses penginderaan (Notoatmojo, 20017 disitasi oleh Asmara, 2016).

Bronkopneumoni adalah penyakit radang paru-paru, mengenai satu atau beberapa lobi paru, ditandai dengan adanya bercak-bercak infiltrat. Bronkopneumonia merupakan suatu manifestasi klinik dari Pneumonia yang paling umum terjadi di kalangan anak-anak.

Hipotesa pada penelitian ini, yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada terhadap pengetahuan dan kemandirian orang tua menangani anak Bronkopneumonia menggunakan media audiovisual di RSUD dr. Abdul Rivai Berau.

H0: Tidak terdapat pengaruh edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada terhadap pengetahuan dan kemandirian orang tua menangani anak Bronkopneumonia menggunakan media audiovisual di RSUD dr. Abdul Rivai Berau.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasy* experiment dengan rancangan penelitian *pre-test* dan *post-test design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan April 2022 di Ruang Anak RSUD dr. Abdul Rivai. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 1-5 tahun yang dirawat di Ruang Anggrek RSUD dr. Abdul Rivai Berau dengan Bronkopneumonia sejumlah 163 anak. Sampel berjumlah 32 responden diambil secara *Consecutive Sampling* pada anak Bronkopneumonia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengukur pengetahuan dan kemandirian orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media audiovisual tentang batuk efektif dan fisioterapi dada. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*.

HASIL PENELITIAN

Analsi Univariat

- a. Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan

Tabel.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	4	12,5
26-35 Tahun	13	40,6
36-45 Tahun	14	43,8
46-55 Tahun	1	3,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	32	100
Pendidikan		
SD	5	15,6
SMP	3	9,4
SMA	9	28,1
Diploma/Sarjana	15	46,9
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	11	34,4
Swasta	9	28,1
PNS	12	37,5
Penghasilan		
Rp.1.000.000 s.d Rp.2.500.000	8	25,0
Rp. 2.500.001 s.d Rp.5.000.000	11	34,4
>Rp. 5.000.001	13	40,6
Total	32	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel.1, diketahui bahwa usia orang tua balita yang paling dominan adalah umur 36-45 berjumlah 14 responden (43,8%), sedangkan jenis kelamin dari orang tua perempuan 32 responden (100%), pendidikan rata-rata adalah Diploma/Sarjana sebanyak 15 responden (46,9%), pekerjaan orang tua sebanyak 12 responden (37,5) adalah PNS, dan orang tua dengan penghasilan >Rp. 5.000.000,- sebanyak 13 responden (40,6%).

- b. Mendapatkan Informasi tentang batuk efektif dan fisioterapi dada

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan mendapatkan Informasi tentang batuk efektif dan fisioterapi dada

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mendapatkan informasi tentang batuk efektif dan fisioterapi dada		
Pernah	6	18,8
Tidak Pernah	26	81,2
Total	32	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel.2 diketahui distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa 6 responden (18,8%) pernah mendapat informasi tentang batuk efektif dan fisioterapi dada dan 26 responden (81,2%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang batuk efektif dan fisioterapi dada.

- c. Pengetahuan Responden tentang Batuk Efektif dan Fisioterapi dada

Tabel.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan orang tua Tentang Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Audiovisual

Pengetahuan Orang Tua	Sebelum		Sesudah	
	Frek	%	Frek	%
Baik	3	9,4	27	84,4
Cukup	26	81,3	5	15,6
Kurang	3	9,4	0	0
Total	32	100	32	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel.3 dapat diketahui bahwa proporsi tingkat pengetahuan orang tua tentang batuk efektif dan fisioterapi dada menempati kategori secara bervariasi. Dari tabel diatas, sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 26 orang (81,3%), responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 orang (9,4%), dan 3 orang (9,4%) yang memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan edukasi terhadap responden, maka tingkat pengetahuan orang tua mengalami

peningkatan. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 27 responden (84,4%), 5 responden (15,6%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan tingkat pengetahuan yang kurang tidak didapatkan pada responden.

d. Kemandirian Responden tentang Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada

Tabel.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemandirian orang tua Tentang Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Audiovisual

Kemandirian Orang Tua	Sebelum		Sesudah	
	Frek	%	Frek	%
Mandiri	3	9,4	10	31,2
Tidak Mandiri	29	90,6	22	68,8
Total	32	100	32	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel.4 dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian orang tua tentang batuk efektif dan fisioterapi dada sebelum dilakukan edukasi yang memiliki kemandirian sebesar 3 responden (9,4%) dan memiliki ketidakmandirian sebanyak 29 responden (90,6%). Setelah dilakukan edukasi, terdapat peningkatan kemandirian orang tua sebanyak 10 responden (31,2) dan orang tua yang tidak mandiri sebanyak 22 responden (68,8%).

Analisis Bivariat

a. Uji Wilcoxon Signes Rank Test

Tabel.5 Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Orang Tua tentang batuk efektif dan fisioterapi dada

Pengetahuan	N	Min-Max	Mean	<i>p-value</i>
Sebelum	32	16-25	19,56	0.000
Sesudah	32	20-29	24,34	

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel.5 Hasil Uji statistic menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 19,56 pada pengukuran sesudah diberikan edukasi didapatkan nilai rata-rata 24,34. Berdasarkan *output uji statistic* diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan orang tua dalam menangani anak dengan Bronkopneumonia pada usia 1-5 tahun di Ruang Anak RSUD dr. Abdul Rivai Berau.

Tabel.6 Hasil Uji Wilcoxon Kemandirian Orang Tua tentang batuk efektif dan fisioterapi dada

Kemandirian Orang Tua	n	Min-Max	Mean	P-value
Sebelum	32	13 - 23	16,84	0.039
Sesudah	32	14 - 25	18,47	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel.6 uji statistic menunjukkan nilai rata-rata kemandirian orang tua sebelum diberikan edukasi adalah 16,84 pada pengukuran setelah diberikan edukasi ada peningkatan namun tidak signifikan dengan nilai rata-rata 18,47. Berdasarkan output uji statistic diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,039. Karena nilai 0,039 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kemandirian orang tua untuk *Pre Test* dan *Post Test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan media audiovisual terhadap kemandirian orang tua dalam menangani anak dengan Bronkopneumonia pada usia 1-5 tahun di Ruang Anak RSUD dr. Abdul Rivai Berau.

PEMBAHASAN

a. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Audiovisual.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memberikan edukasi melalui media audiovisual tentang batuk efektif dan fisioterapi dada. Bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan edukasi nilai minimum 16 dan nilai maximum 25 dengan nilai rata-rata yaitu 19,56 dan nilai jarak rata-ratanya yaitu 2,26. Sejalan dengan penelitian(Najahah, 2018) mengatakan bahwa edukasi dapat memberikan dampak terhadap pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Aprilliani et al., 2020) mengatakan bahwa penggunaan media sebagai peningkatan pengetahuan keluarga. Penggunaan media juga lebih efektif dan juga efisien karena merupakan alat bantu untuk menyampaikan tulisan dengan gambar yang dikemas secara menarik dan dapat dibaca kapanpun serta dapat disimpan dalam waktu yang lama.

Penggunaan media audiovisual dalam penyuluhan sekarang ini mulai sering digunakan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena sangat membantu keefektifan dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan yang ditambahkan dalam pesan verbal dapat meningkatkan motivasi untuk menerima pesan dan mengingatnya dengan lebih baik karena media audiovisual menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton dengan menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga mempunyai keingintahuan terhadap isi yang diharapkan dapat menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Hanifah, 2015). Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan

akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

b. Gambaran Kemandirian Orang Tua Tentang Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Audiovisual.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media audiovisual tentang kemandirian orang tua. Bahwa setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan dengan nilai minimum 14 dan nilai maximum 25 dengan rata-rata setelah diberikan edukasi yaitu 18,47 dengan nilai jarak rata-ratanya yaitu 3,36.

Sejalan dengan hasil penelitian (Putriyanti & Tina, 2020) mengatakan bahwa ada pengaruh pemberian media audiovisual terhadap perkembangan anak. Media audiovisual memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan; keterampilan dan kemandirian pada anak. Edukasi secara online melalui media audiovisual berpengaruh positif terhadap perilaku (Gama et al., 2022). Media edukasi tingkat dasar dapat meningkatkan perilaku pada anak, sehingga tenaga promosi kesehatan diharapkan dapat menggunakan media edukasi ini difasilitas pelayanan kesehatan (Mujito et al., 2022). Perawat diharapkan mampu memberikan edukasi dalam meningkatkan kualitas hidup pasien (Yulanda et al., 2019). Bahwa ada peningkatan pemahaman dan perilaku masyarakat setelah diberikan edukasi (Suprpto & Cahya Mulat, 2022). Kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. Selain itu mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan. Berdasarkan bentuk-bentuk kemandirian di atas dibedakan menjadi 4 yaitu kemandirian emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial.

c. Pengaruh Edukasi Media Audio Visual Tentang Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada Terhadap Pengetahuan Dalam Menangani Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan orang tua dalam menangani anak dengan Bronkopneumonia pada usia 1-5 tahun di Ruang Anak RSUD dr. Abdul Rivai Berau. Sejalan dengan hasil (Seki & Fayasari, 2019) mengatakan bahwa pengetahuan meningkat setelah mendapatkan edukasi baik pada kelompok ceramah maupun ceramah kombinasi video. Ada peningkatan signifikan pengetahuan setelah intervensi pada kelompok ceramah dan kelompok kombinasi. Menurut (Arsyati, 2019) bahwa terdapat pengaruh pengetahuan setelah diberikan intervensi. Diperlukan edukasi kontinyu dan monitoring setiap bulan dalam pemantauan dipelayanan kesehatan. Terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media audiovisual (Ramadhanty, 2021).

Media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media secara terpisah atau sendiri – sendiri. Oleh karena itu media audiovisual yang digabungkan jadi satu saat penyuluhan atau pendidikan kesehatan dipelayanan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dapat diterapkan (Apriliawati & Sulaiman, 2020). Menurut pendapat peneliti bahwa dari fenomena di atas dengan menggunakan media audio visual dalam memberikan edukasi atau informasi kesehatan akan lebih bisa meningkatkan pengetahuan pada orang tua anak. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan orang tua anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audio visual. Sehingga terdapat pengaruh edukasi media audio visual terhadap pengetahuan orang tua anak.

d. Pengaruh Edukasi Media Audio Visual Tentang Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada Terhadap Kemandirian Orang Tua dalam Menangani Anak

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan media audiovisual terhadap kemandirian orang tua dalam menangani anak dengan Bronkopneumonia pada usia 1-5 tahun di Ruang Anak RSUD dr. Abdul Rivai Berau. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Zeptyani & Wiarta, 2020) mengatakan bahwa edukasi menggunakan media audio visual ada pengaruh terhadap kemandirian. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan berbasis media audio visual terhadap kemandirian (Sari, 2022). Kemandirian adalah suatu aktivitas yang dimulai secara individu dan dilakukan atas kemampuan sendiri. Mandiri adalah suatu aktivitas yang dimulai secara individu dan dilakukan atas kemampuan dan kepentingan mereka sendiri dalam memelihara hidupnya, mencapai fungsi yang menyeluruh dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian pada anak yaitu menciptakan suasana rumah yang aman untuk bertualang dan eksplorasi, menjadi pemandu bagi anak, melibatkan anak dalam berbagai aktivitas, hindari perintah dan ultimatum yang menekan anak, menunjukkan rasa cinta kepada anak. Media audio visual merupakan salah satu yang di gunakan untuk mengembangkan kemandirian (Dian, 2022). Pemberian edukasi kesehatan berpengaruh terhadap kemandirian orang tua, sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Ulfa, 2022). Menurut (Megawati et al., 2018) bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual sangat efektif terhadap kemandirian anak.

Menurut pendapat peneliti bahwa dari fenomena di atas kemandirian adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu tanpa bantuan orang lain sesuai dengan kemampuannya. Edukasi dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan kemandirian seseorang dalam kehidupannya. Edukasi audio visual dalam kesehatan berpengaruh terhadap kemandirian orang tua dalam menangani setiap persoalan kesehatan di rumah pada keluarganya sebelum dibawa di fasilitas kesehatan terdekat. Terdapat perbedaan rata – rata kemandirian sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media audiovisual. Sehingga terdapat pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap kemandirian orang tua.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh edukasi batuk efektif dan fisioterapi dada terhadap pengetahuan dan kemandirian orang tua menangani anak Bronkopneumonia menggunakan media audiovisual di RSUD dr. Abdul Rivai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap orang tua anak Bronkopneumonia dalam upaya pencegahan bahkan hal-hal yang dapat dilakukan orang tua di rumah pada anak dengan Bronkopneumonia sebelum ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa penelitian lanjutan, yaitu perlu dikembangkan dengan menambah variabel lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih atas kerjasama RSUD dr. Abdul Rivai Berau selama proses penelitian dan terimakasih kepada Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS) yang telah mempublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, A., & Sulaiman, S. (2020). Media Booklet Dan Audiovisual Efektif Terhadap Pengetahuan Orangtua Dengan Balita Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 60–65.
- Aprilliani, E., Andriyani, A., & Noorratri, E. D. (2020). Penggunaan Media Booklet sebagai Peningkatan Pengetahuan Keluarga Terhadap Perawatan Stroke di Rumah. Universitas Aisyiyah Surakarta.
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182–190.
- Budihardjo, S. N., & Suryawan, I. W. B. (2020). Faktor-faktor resiko kejadian pneumonia pada pasien pneumonia usia 12-59 bulan di RSUD Wangaya. *Intisari Sains Medis*, 11(1), 398. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.645>
- Dian, I. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini Di Tk Tunas Karya Bandar Lampung. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

- Dinkes Kaltim. (2018). Profil Kesehatan Tahun 2018 (Kalimantan Timur). Dinas Kesehatan, 72, 10-13. https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2018/23_Kaltim_2018.pdf di akses 21 September 2020
- Fernalia, F., Busjra, B., & Jumaiyah, W. (2019). Efektivitas Metode Edukasi Audiovisual terhadap Self Management pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 221-233. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.770>
- Gama, I. K., Sudiantara, K., Labir, I. K., & Dewi, N. K. S. M. (2022). Metode Edukasi Secara Online Melalui Media Audiovisual Efektif untuk Meningkatkan Perilaku 5M Satgas Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 13(2), 334-339.
- Hanifah, D. L. (2015). Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Gizi Seimbang dengan Menggunakan Media Video di SMP Negeri 2 Kartasura. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kesehatan, D., Pengantar, K., Penyusun, T. I. M., & Pendahuluan, B. A. B. I. (2018). Kabupaten Berau Tahun 2018. 03. https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2018/6405_Kaltim_Kab_Berau_2018.pdf
- Maulida, R. (2010). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Dengan Metode Jembatan Keledai Dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan Pengunjung Puskesmas Kasihan I Dan Puskesmas Sewon I Bantul. 10-31.
- Megawati, R. R., Hartati, E., & Supriyono, M. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual oleh Peer Group terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Kelas 4 dan 5 Di SDN Kalicari 01 Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(3).

- Mujito, M., Abiddin, A. H., & Ulum, M. M. (2022). Pengembangan Media Edukasi Game Tatarok Tingkat Dasar untuk Meningkatkan Perilaku Pencegahan Merokok Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1 SE-Articles), 233–241. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.740>
- Najahah, I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang pada Remaja Putri terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di Pondok Pesantren Islam Nw Penimbung. *World Development*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v12i10.79>
- Putriyanti, C. E., & Tina, S. A. (2020). Pemberian Media Audiovisual Terhadap perkembangan Anak. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10), 1036–1052.
- Ramadhanty, T. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5, 5.
- Sari, D. K. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Android Terhadap Kemandirian Dalam Perawatan Neonatus Pada Ibu Nifas Primipara= The Influence of Android-Based Health Education on Independence in Neonatal Care for Primipara Postpartum Mothers. Universitas Hasanuddin.
- Sekti, R. M., & Fayasari, A. (2019). Edukasi gizi dengan media audiovisual terhadap pola konsumsi sayur buah pada remaja SMP di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), <https-ojs>.
- Suprpto, S., & Cahya Mulat, T. (2022). Pemberdayaan Pasien Covid-19 Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.3>
- Ulfa, S. M. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Android Terhadap Kemandirian Dalam Pemenuhan Perawatan Nifas= The Effect of Android-Based Health Education on Independence in The Fulfilment of Postpartum Care in Primiparous Womens. Universitas Hasanuddin.

- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. Unicef Indonesia, 8-38.
- Yulanda, N., Ridhowati, E., Mita, M., & Larasati, A. (2019). Self Care Education Terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.128>
- Zeptyani, P. A. D., & Wiarta, I. W. (2020). Pengaruh Project-Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 69-79.